

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah makhluk yang memiliki banyak hal yang unik pada diri mereka. Disampaikan oleh NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), mengemukakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-8 tahun dimana mereka masih masuk dalam kategori program pendidikan pada taman kanak-kanak maupun penitipan anak. Namun pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 membahas tentang sistem pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah bentuk upaya yang ditujukan untuk membina melalui stimulasi dimulai dari anak lahir hingga usia enam tahun sehingga membantu pertumbuhan dan perkembangan agar berharap anak mampu dan siap saat memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. (Widodo, 2020)

Dunia anak usia dini mereka tumbuh dengan memiliki rasa ingin tahu yang besar, merupakan pribadi yang unik, suka berfantasi dan juga memiliki imajinasi yang luas, menunjukkan sifat egosentris, memiliki daya fokus yang pendek, sebagai makhluk sosial dimana anak membutuhkan tempat yang aman dan rasa nyaman dan termasuk peniru yang handal, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, cara berpikir mereka juga berbeda dengan orang dewasa, anak suka mencoba hal baru (*Trial and Error*), dan bermain merupakan dunia anak usia dini (Amini & Aisyah, 2014).

Seiring dengan tumbuh kembang, anak usia dini membutuhkan berbagai aktivitas yang mana mendukung perkembangan fisik pada diri mereka. Salah satu cara untuk mendukung aktivitas anak usia dini salah satunya bermain hal ini merupakan kebutuhan dan dunia anak, bermain memberikan ruang bebas sebagai media mengekspresikan diri pada anak yang dimana anak merasa senang dan bebas bergerak tanpa tekanan. Kegiatan bermain itu sendiri sering dijumpai pada saat anak-anak dan dilakukan mereka berada baik disekolah, rumah, maupun tempat umum. Anak yang sehat adalah anak yang bergerak aktif dan tidak hanya diam tanpa reaksi karena pada dasarnya anak merupakan makhluk yang suka bergerak (Islam et al., 2016).

Banyak permainan yang dapat bermanfaat bagi perkembangan anak diantaranya permainan tradisional dimana permainan tradisional tersebut sering dimainkan anak-anak zaman dulu sebagai pengisi waktu dalam menghibur diri mereka dan menggunakan alat bermain seadanya dan sederhana. Dapat kita ketahui bahwa pada zaman teknologi saat ini permainan tradisional sudah banyak dilupakan bahkan jarang dimainkan oleh anak-anak padahal permainan tradisional itu juga bisa digunakan sebagai kegiatan stimulasi kemampuan motorik anak usia dini baik halus maupun kasar. Namun tidak hanya itu permainan tradisional mulai terlupakan apalagi saat era generasi *alpha* dimana kelahiran anak usia dini mulai tahun 2013 yang mana aktivitas fisik sudah hampir tidak dilakukan anak-anak padahal pada tahun 1990 banyak anak yang bermain menggunakan permainan tradisional dikarenakan belum masuknya banyak

teknologi maka masih banyak anak usia dini pada masanya masih memainkan permainan tradisional untuk bersosialisasi dan melakukan kegiatan fisik lainnya (Kuswanto et al., 2022).

Lunturnya permainan tradisional pada sebuah jurnal yang mengatakan bahwa zaman sekarang ini semakin maju dan merubah sebagian kehidupan dan perkembangan seseorang, terutama anak-anak yang mana bermain tradisional tidak lagi menjadi kegiatan fisik dalam tumbuh kembang maupun muatan lokal budaya pada anak usia dini. Dimana menyebutkan permainan tradisional mulai kurang memiliki daya tarik untuk dimainkan anak lebih memilih bermain *online* dan tidak membutuhkan aktivitas fisik kecuali saat disekolah, padahal zaman dulu anak-anak bermain permainan tradisional baik disekolah maupun disekolah. Hasilnya jenis permainan tradisional yang sudah mulai hilang disebutkan pada jurnal tersebut diantaranya gangsingan, engklek, obak karet, obak tekong, nekeran dan masih banyak lagi terdapat dalam (Husein MR, 2021)

Penting untuk disadari bahwa setiap generasi sekarang permainan tradisional yang ada sejak zaman dulu antaranya batokan, bakiak, gobak sodor, obak nekeran, obak karet, dakon, dingklikan. Namun beberapa permainan tersebut sudah mulai hilang bahkan jarang digunakan karena lebih memilih bermain modern seperti estavet karet, mengiring bola, estavet gelas, memasukan paku dalam botol, estavet bola dengan paralon dan masih banyak lagi permainan modifikasi (Yudiwinata & Handoyo, 2014)

Permainan tradisional sendiri sangat penting dan juga perlu diketahui bahwa permainan tradisional memiliki banyak macam dan manfaat pada perkembangan anak usia dini. Setiap daerah memiliki nama permainan tradisional masing-masing dan penyebutannya berbeda seperti Jawa Timur terdapat permainan batokan, egrang, gobak sodor, dakon, nekeran, obak karet, obak tekong, slebar-slebor, englek, obak tekong, bentengan dan masih banyak lagi. Dikarenakan permainan tradisional ini menjadi satu ciri khas dan juga budaya leluhur yang perlu dilestarikan dan selalu diterapkan untuk mengenalkan pada generasi muda. Jika ingin dicari pengetahuan lebih dalam mengatakan bahwa permainan tradisional banyak mengandung nilai-nilai juga pesan moral dan yang paling utama adalah kearifan lokal (Mulyana & Lengkana, 2019)..

Sebagai bagian dari warisan budaya, permainan tradisional juga memiliki peran yang sangat penting untuk perkembangan fisik. Maka dari itu sangat penting sekali untuk memberi pengertian terkait permainan tradisional bagi anak usia dini. Permainan tradisional merupakan permainan yang ada sejak jaman dahulu yang mana kegiatan ini sangat sering dimainkan dan biasanya permainan tradisional dimainkan secara berkelompok, kemudian anak-anak zaman dulu ini sangat menikmati kegiatan yang bersosialisasi dan rasa kebersamaan yang tinggi yang pada akhirnya dari kegiatan sosialisasi tersebut menciptakan sebuah permainan tradisional. Namun sangat disayangkan pada zaman sekarang banyak anak apalagi generasi muda tidak banyak mengenal permainan tradisional yang

mana pengertian tersebut diambil dari kutipan menurut kurniati dalam (Sumarsono, 2022).

Hasil wawancara dan observasi awal dengan di TK ABA 1 Sugihwaras menggunakan permainan tradisional sebagai kegiatan setiap sabtu pada hari tersebut merupakan hari bebas anak melakukan kegiatan diluar setelah hari-hari biasa dilakukan pembelajaran motorik dan cinderung motorik halus yang dilakukan didalam kelas seperti menggunting, meremas, menjumput, menulis, menggambar dan menyobek. Maka dari itu kegiatan luar kelas untuk menstimulasi motorik kasar maupun halus dilakukan pada saat kegiatan permainan tradisional disini tetap digunakan tetapi terkadang divariasi dengan permainan modern serta kegiatan diluar ruangan dimana anak dibebaskan bergerak aktif tidak hanya sehari bermain tradisional saja.

Mengapa demikian, agar anak tidak bosan dan juga bisa mengenal kembali tentang permainan tradisional. Lembaga ini menggunakan permainan tradisional untuk menstimulasi kemampuan motorik anak usia dini karena bisa mengenalkan anak tentang budaya lokal serta melihat partisipasi anak dalam kegiatan tersebut tanpa mereka sadari kegiatan ini bentuk stimulasi perkembangan motorik anak. Keunikan yang terdapat pada lembaga TK ABA 1 Sugihwaras ini antaranya permainan tradisional masih digunakan untuk kegiatan luar ruangan yang mana kegiatan ini dilakukan dimana kegiatan ini diisi dengan permainan modern dan juga tradisional, kemudian menggunakan bahan sederhana yang ada dilingkungan sekitar dan memanfaatkan halaman yang ada agar tetap bisa mengenalkan anak terhadap permainan tradisional meskipun hanya satu sampai dua permainan

tradisional saja diharapkan bisa dijadikan stimulasi untuk kemampuan anak menggunakan permainan tradisional, yang mana dilihat dari partisipasi anak, respon anak saat bermain baik motorik halus dan kasar anak pada setiap permainan diberikan sebagai stimulasi.

Dunia anak usia dini ini merupakan masa dimana mereka lebih suka belajar sambil bermain dimana setiap anak memiliki keinginan yang dilakukan untuk mendapatkan kesenangan dalam diri mereka namun tidak lupa dengan tetap tercapainya perkembangan anak. Dimulai dari perkembangan kognitif, nilai agama moral, fisik motorik, seni, bahasa, dan sosial emosional anak usia dini (Saputra, 2018).

Perkembangan anak usia dini sendiri sangat perlu diperhatikan baik orang tua maupun pendidik dikarenakan pada rentang usia 3-6 tahun inilah sering disebut dengan masa keemasan (*golden age*) yang mana proses perkembangan terjadi sangat cepat, masa inilah yang mana anak mempunyai kepekaan terhadap suatu hal. Dan sudah disebutkan terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini yang perlu diberi stimulasi karena setiap anak dapat mencapai masa perkembangan yang berbeda-beda dan juga banyak permasalahan yang terjadi pada perkembangan anak usia dini (M. P. Mulyani, 2018).

Perkembangan motorik anak juga menjadi aspek yang sangat penting untuk menentukan kualitas pertumbuhan anak secara keseluruhan. Sehingga sangat penting kesadaran pada diri orang tua maupun lingkungan sekitar terhadap stimulasi yang tepat sehingga pertumbuhan anak menjadi

lebih optimal. Terlebih lagi mengenai perkembangan motorik pada anak. Masa ini anak berkembang dalam segala segi dan untuk mencapai perkembangan selanjutnya tahapan yang dapat dilihat secara langsung maupun tidak langsung yakni perkembangan fisik motorik anak. Mengapa hal itu menjadi tolak ukur dikarenakan fisik dapat dilihat dan menjadi penentu aktivitas motorik anak yang dikemudian hari akan berpengaruh pada gerak, percaya diri anak, maupun perilaku (Kamelia, 2019).

Perkembangan motorik itu sendiri adalah dimana seseorang sudah mampu mengontrol gerak yang didapat dari pengalaman yang mereka rasakan. Contohnya saat anak belajar berjalan dan disitulah anak pasti akan terjatuh terlebih dahulu, namun dari jatuh itulah anak memperoleh suatu pengalaman agar nantinya mereka dapat berjalan dengan baik (Khadijah & Amelia, 2020). Motorik sendiri terbagi menjadi dua yaitu halus maupun kasar, perkembangan motorik halus merupakan kegiatan yang dapat memfungsikan dan mengerakan otot-otot kecil seperti tangan saat beraktivitas kemudian saraf dan otak. Salah satu kegiatan anak yang menggunakan motorik halus adalah mengunting, mewarnai, menggambar, menulis, menggenggam, meremas, meronce, menjahit, menganyam, menempel, dan masih banyak lagi pada saat kegiatan yang membutuhkan motorik halus adalah ketrampilan dan kreativitas namun tidak hanya itu motorik halus ini juga membutuhkan daya ingat, mengamati, dan menirukan (Febriana & Kusumaningtyas, 2017).

Kemudian pengertian motorik kasar adalah suatu gerakan tubuh yang mana mengandalkan otot-otot besar atau gerakan seluruh tubuh seperti

berlari, menendang, melompat, naik-turun tangga, berjalan dan masih banyak lagi. Perkembangan motorik bukanlah hal yang bisa diacuhkan apalagi pada saat anak masih berkembang karena motorik harus terpenuhi secara maksimal saat anak berusia 8 tahun (Yuandana, 2021).

Kegiatan yang dapat membantu perkembangan motorik anak bisa dilakukan melalui metode bermain atau permainan menurut (Syamdiatin, 2018) permainan atau disebut dengan *game* yang mana hal ini dapat memberikan pengalaman bagi anak. Permainan anak usia dini sangat beragam yang berdampak saat melakukan kegiatan permainan dan bermain secara tidak langsung anak akan belajar dimana mereka akan mengerti peraturan dan cara bermain, bernegosiasi, bekerjasama, toleransi, empati, dan mampu memecahkan suatu masalah secara berkelompok maupun individu. Namun seiring dengan bertambahnya usia dan perkembangan zaman maka ketrampilan pada suatu permainan akan berubah, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan permainan antaranya lingkungan sosial budaya dan teknologi. Jenis permainan juga beragam terdapat permainan tradisional maupun modern. Pembahasan pada penelitian ini adalah permainan tradisioanal menjadi cara untuk menstimulasi kemampuan motorik anak.

Ketrampilan motorik anak usia dini juga dapat dipengaruhi oleh stimulasi fisik melalui permainan tradisional, yang mana terdapat dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yusroni & Alimah, 2023) membahas keterkaitan ketrampilan motorik pada anak usia dini dapat dikembangkan melalui permainan tradisional dikarenakan pada kegiatan

permainan tradisional ini dapat menstimulasi keberanian anak, kerja sama, gotong royong, ketangkasan, kelincahan gerak, kearifan lokal dan masih banyak lagi.

Kemudian berdasarkan Hurlock dalam (Ariani et al., 2022) perkembangan motorik adalah proses dimana kemampuan mengatur gerak tubuh melalui terkoordinasi saraf, otot, dan pusat saraf berkembang yang mana harus mendapatkan stimulasi yang baik. Teori yang menurut peneliti masih ada kaitan dalam pembahasan tersebut adalah Howard Gardner (1943) dalam (Febrianta, 2016) bahwa hakikatnya setiap anak yang lahir sudah cerdas, banyak orang menyalah artikan bahwa kecerdasan hanya dilihat dari IQ saja namun hal itu dapat dilihat dari cara anak mengolah kata, anak berfikir dengan logika, kecerdasan gerak, musik, gambar.

Urgensi pada penelitian yang akan dilakukan yaitu menganalisis kegiatan yang dapat membantu menstimulasi kemampuan motorik halus maupun kasar anak usia dini melalui permainan tradisional yang dijadikan kegiatan yang mana menjadi bahan peneliti observasi dengan beberapa jenis nama permainan yang dimainkan antaranya obak nekeran, obak delikan, cublek-cublek sueng, dakonan dan obak karet. Dimana pada TK ABA 1 Sugihwaras masih menggunakan permainan tradisional jika kegiatan tersebut dilakukan guru biasanya mencari permainan tradisional dengan menggunakan alat yang sederhana dan pastinya mudah ditemukan contohnya seperti dakon yang mana alat dakon sudah mulai rusak bahkan hilang namun guru menggunakan kertas yang dibentuk seperti daun, kotak,

bunga, atau bentuk-bentuk yang unik untuk permainan dakon dengan isi biji-bijian seperti jagung, kopi, krikil, maupun kertas yang dibulatkan.

Diharapkan anak juga bisa terstimulasi dengan menggunakan permainan tradisional yang ada, sehingga dapat mengenalkan anak pada budaya lokal pada daerah tempat tinggal mereka yang perlu dilestarikan dan dimainkan mungkin dikembangkan dengan permainan tradisional yang lainnya. Tidak hanya itu penelitian ini juga melihat tingkat perkembangan motorik pada anak usia dini baik dari halus maupun kasar dengan mengoptimalkan kegiatan permainan tradisional yang ada sebagai media dalam menstimulasi dilihat dari pelaksanaan, variasi jenis permainan yang digunakan, respon anak saat mengikuti kegiatan. Pada TK ABA 1 Sugihwaras kegiatan tersebut menjadi rutinitas setiap sabtu yang dimasukkan dalam sistematis kurikulum harian lembaga.

Seiring dengan perkembangan teknologi maka dari itu penelitian ini sangat menarik perhatian untuk diteliti lebih lanjut dikarenakan mengikuti perkembangan zaman dimana anak-anak lebih suka dan sering bermain *gadget* dibandingkan bergerak aktif dalam tumbuh kembang motorik anak dengan tetap melestarikan budaya lokal. Padahal sangat penting mengenalkan anak dengan permainan tradisional untuk membantu menstimulasi motorik halus maupun kasar dan juga mengenal nilai-nilai leluhur. Maka dari itu penelitian ini bisa menjadi bahan pengetahuan dan masukan yang mungkin nantinya bisa diterapkan dengan menambah permainan tradisional yang lebih banyak lagi, sehingga mengetahui jenis permainan tradisional apa saja yang masih digunakan dalam kegiatan

stimulasi pada anak dan melestarikan permainan tradisional sebagai budaya lokal pada daerah yang harus diketahui penting supaya mendapatkan pengetahuan yang beragam kemudian dilihat dari pelaksanaan serta respon dan partisipasi anak saat kegiatan berlangsung. Pada lembaga yang peneliti observasi dan menganalisis, dimana hal ini perlu diteliti lebih lanjut untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan serta pengalaman terkait hal tersebut, dengan itu peneliti mengambil judul penelitian “Analisis Permainan Tradisional Dalam Menstimulasi Kemampuan Motorik Anak Usia Dini Studi Kasus Di TK ABA 1 Sugihwaras”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, sangat perlu adanya rumusan masalah karena akan memberikan arahan pada penelitian selanjutnya. Permasalahan yang ada dalam penelitian ini sendiri sebagai berikut:

- 1) Bagaimana permainan tradisional menstimulasi kemampuan motorik anak usia dini di TK ABA 1 Sugihwaras?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam hasil pemaparan latar belakang kemudian permasalahan yang ada maka peneliti melakukan penelitian tersebut antaranya:

1. Penelitian ini memiliki tujuan secara jelas dan juga menganalisis permainan tradisional apa saja yang digunakan pada lembaga, kemudian melihat konsistensi pelaksanaan, serta partisipasi anak. Supaya bisa mengetahui permainan tradisional yang digunakan dalam

kegiatan anak yang bervariasi dan sering untuk melihat bahwa permainan tradisional juga dapat menjadi kegiatan stimulasi pada anak usia dini

2. Penelitian ini juga dapat membantu menstimulasi kemampuan motorik anak baik halus maupun kasar agar berkembang dengan baik dan menjadi kegiatan yang tidak monoton sehingga anak dapat bergerak aktif baik kegesitan, kekuatan fisik, ketangkasan dan keberanian kemudian melihat kemampuan anak menggenggam, menjumpit, meremas, menjumpit yang mana merupakan bagian dari perkembangan yang distimulasi tidak hanya dari permainan modern atau kegiatan didalam kelas tapi melalui permainan tradisional agar tetap berkembang meskipun di era perkembangan zaman saat ini.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian permainan tradisional dalam menstimulasi kemampuan motorik anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritik
 - a) Penelitian ini dilaksanakan secara umum untuk mengetahui terkait pendidikan anak usia dini.
 - b) Secara khusus penelitian ini dilakukan agar memberi kontribusi dan juga menggali lebih lanjut tentang permainan tradisional dan juga kemampuan motorik anak usia dini

2. Manfaat pendidikan

- a) Penelitian ini dapat menjadi wawasan terkait penggunaan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik anak melalui permainan tradisional
- b) Hasil penelitian dijadikan dasar sebagai kegiatan bermain yang lebih efektif dalam menstimulasi kemampuan motorik anak usia dini

3. Manfaat bagi anak

- a) Melalui penelitian ini anak juga makin mengerti dan mengetahui jenis-jenis permainan tradisional .
- b) Menjadikan permainan tradisional sebagai rekomendasi agar anak tidak jenuh dan bosan.

4. Manfaat peneliti

Agar mengetahui bahwa permainan tradisional dapat membantu menstimulasi kemampuan motorik anak usia dini

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian merupakan pernyataan yang diterima sebagai dasar ataupun landasan yang mendukung sebuah teori atau metodologi yang mana dapat merancang studi yang lebih relevan dan efektif, yang mana antara lain:

- a) Permainan tradisional yang beragam dapat membantu memberikan stimulasi kemampuan motorik halus dan kasar pada anak usia dini yang mana berusia 5-6 tahun kelompok B1 .

b) Lokasi penelitian di TK ABA 1 sugihwaras karena pada lembaga tersebut menerapkan kegiatan permainan tradisional sehingga dapat memberikan gambaran mengenai permainan tradisional pada anak, kemudian ingin menganalisis konsistensi kegiatan tersebut dilaksanakan sehingga melihat pengalaman yang didapatkan.

1.6 Definisi Istilah

- 1) Permainan tradisional itu sendiri merupakan aktivitas bermain yang dikembangkan pada zaman dahulu secara turun-temurun dalam suatu masyarakat yang berkembang dan perlu sekali tetap dilestarikan. Permainan tradisional itu sendiri biasanya hanya membutuhkan alat yang sederhana dimana sangat mudah ditemukan pada daerah masing-masing dan setiap daerah memiliki jenis permainan tradisional yang berbeda ada juga cara bermainnya sama namun penamaan saja yang berbeda. Permainan tradisional tempat peneliti yang digunakan saat observasi antara lain (obak karet, obak tekong, dakonan, cublek-cublek sueng, engklek, nekeran).
- 2) Kemampuan motorik anak usia dini merupakan serangkaian kegiatan ataupun tindakan yang bertujuan mengembangkan kemampuan gerak pada anak baik dari cara mengkoordinasi tubuh, otot, keseimbangan bahkan kelincahan. Kemampuan motorik anak usia dini antaranya halus hal ini hanya menggunakan otot kecil kegiatannya pun sangat sederhana seperti menulis, menggengam, meremas, menyobek, bahkan menjumpit.

Kemudian motorik kasar yang mana kegiatan ini perlu adanya gerak seluruh anggota tubuh untuk melakukan gerakan seperti berjalan, berlari, merangkak, melompat dan jongkok. Maka dari itu motorik halus maupun kasar sangat penting untuk perkembangan anak usia dini dan keduanya saling melengkapi.